

## ANALISIS STRUKTURAL CERITA RAKYAT *KERBAU EMAS* *BUAT RINGKULELE* DAERAH WAWONII

<sup>1</sup>Jeriy Saputra, <sup>2</sup>Amirudin Rahim, dan <sup>3</sup>La Ode Sahidin

Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: [jeriyasaputra1907@gmail.com](mailto:jeriyasaputra1907@gmail.com)

*Received: 30 Des 2023*

*Reviewed: 7 Jan 2024*

*Accepted: 08 Jan 2024*

*Published: 08 Jan 2024*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele* dengan menggunakan metode deskriptif. Kemudian data dalam penelitian berupa keseluruhan isi teks cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele* yang bersumber dari dokumen cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele* dan data hasil wawancara. Pengumpulan data yang dilakukan melewati tiga tahapan yaitu teknik wawancara yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan, lalu melewati teknik baca intensif dan terakhir teknik baca analitik untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdiri atas dua yaitu struktur luar dan struktur dalam. Berdasarkan struktur luar terdapat 9 episode yang menggambarkan setiap pokok isi cerita, kemudian ditemukan pula *mytheme* yang berjumlah 16 *mytheme* dari seluruh episode. Selain itu ditemukan pula unit-unit dari setiap episode yang berjumlah 36 unit yang masing-masing menggambarkan peristiwa yang terjadi disetiap episode. Sedangkan, hubungan sintagmatik pada cerita ini terdiri atas empat deret dengan dua deret hubungan paradigmatis. Selain itu, struktur dalam yang ditemukan terdiri dari makna, oposisi biner sebagai penghubung antar *mytheme* yang ada. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa struktur cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele* dalam penelitian ini menggunakan cara kerja Levi Strauss yang memandang cerita rakyat sebagai mitos yang dikelompokkan dalam struktur luar dan struktur dalam.

**Kata kunci:** mitos, strukturalisme Levi Strauss, cerita rakyat

### Abstract

*This research aims to describe the structure of the Golden Buffalo Folklore for Ringkulele using descriptive methods. Then the data in the research consists of the entire text of the Golden Buffalo for Ringkulele folklore sourced from the Golden Buffalo for Ringkulele folklore document and data from interviews. Data collection was carried out through three stages, namely interview techniques which were then described in written form, then through intensive reading techniques and finally analytical reading techniques to obtain the desired results. The results found in this research consist of two, namely the outer structure and the inner structure. Based on the external structure, there are 9 episodes that describe each main content of the story, then there are also 16 myths from all the episodes. Apart from that, there were also 36 units from each episode, each of which described the events that occurred in each episode. Meanwhile, the syntagmatic relationships in this story consist of four series with two series of paradigmatic relationships. Apart from that, the deep structure found consists of meaning, binary opposition as a link between existing myths. From the results of this research, it can be concluded that the structure of the Golden Buffalo Folklore for Ringkulele in this research uses the Levi Strauss method of working which views folktales as myths which are grouped into outer structure and inner structure.*

**Keywords:** myth, Levi Strauss structuralism, folklore

## PENDAHULUAN

Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dan hidup di kalangan masyarakat. Cerita rakyat berkembang secara turun-temurun dan disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, cerita rakyat sering pula disebut sebagai sastra lisan. Pada umumnya, cerita rakyat bersifat anonim atau pengarangnya tidak dikenal. Jenis-jenis cerita rakyat ialah cerita binatang (fabel), cerita asal-usul (legenda), cerita pelipur lara, cerita jenaka. Cerita-cerita rakyat adalah yang bersumber dari hikayat-hikayat warisan bangsa, yang diungkapkan dari satu generasi ke generasi tanpa disandarkan kepada pendirinya. Cerita rakyat merupakan sebuah karya yang lahir dari masyarakat tradisional yang menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang terjadi di masa lampau. Seperti halnya cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele*.

Cerita rakyat *Ringkulele* merupakan cerita yang berisi tentang hal-hal gaib dan mistik. Hal ini ditandai dengan adanya tokoh jin dalam cerita rakyat *Ringkulele* yang menggambarkan makhluk gaib. Selain itu, cerita ini juga merupakan cerita yang lahir dari masyarakat di masa lampau. Dari beberapa ciri cerita rakyat tersebut, maka cerita rakyat *Ringkulele* termasuk ke dalam jenis cerita rakyat berupa mitos. Di mana mitos adalah jenis cerita rakyat yang isinya bercerita tentang dewa-dewi atau cerita yang berbau mistik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap struktur karya sastra pada cerita rakyat yang berjudul *Kerbau Emas Buat Ringkulele* menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh Levi Strauss sebagai media kajian sastra. Secara etimologi “sastra” berasal dari bahasa sanskerta yang terbagi atas bentuk akar *sas-* dan akhiran *-tra*. Bentuk akar *sas-* berarti mengarahkan, mengajar, memberikan petunjuk atau instruksi. Sedangkan akhiran *-tra* merujuk pada alat atau suasana. Maka sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi dan pengajaran. Misalnya, silpasastra, buku arsitektur, kesusastraan, buku petunjuk mengenai seni cerita (Teeuw, dalam Warsari, 2020: 8). Definisi di atas berdasarkan persepsi masing-masing pribadi dan sifatnya yang deskriptif, maka pendapat itu berbeda satu sama lain. Walaupun, masing-masing ahli mengungkapkan aspek-aspek tertentu, namun yang jelasnya definisi tersebut dikemukakan dengan prinsip yang sama yaitu manusia dan lingkungan. Manusia menggunakan seni sebagai pengungkapan segi-segi kehidupan. Dalam suatu kreatifitas manusia yang mampu menyajikan pemikiran dan pengalaman hidup dengan bentuk seni sastra.

Cerita rakyat adalah suatu bentuk penuturan yang tumbuh dan menyebar di kalangan rakyat secara lisan dan turun-temurun sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, amanat dan hiburan. Proses penyebaran cerita rakyat ini dituturkan oleh seseorang dan didengar oleh orang lain dan selanjutnya disebarluaskan dari mulut ke mulut sehingga seringkali mengalami perubahan dan cerita aslinya. Dengan demikian, setiap penutur mempunyai kecenderungan menambah, mengurangi atau mengubah bagian cerita menurut cita rasanya atau disesuaikan dengan situasi masyarakat (dalam Rosdiana, 2019: 8).

Menurut Bascom (dalam Rosdiana, 2019: 10) bahwa cerita rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan yaitu :

- a. Mite
- b. Legenda
- c. Dongeng

Cerita rakyat juga dapat berhubungan dengan suatu tempat, nama sebuah tempat atau bentuk tipografi (bentuk suatu daerah) yang berbentuk bukit-bukit, jurang, danau, lautan, dan sebagainya. Sukirno (dalam Afsani, 2019: 6) menjelaskan bahwa cerita rakyat terbagi menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Cerita rakyat keagamaan,

- b. Cerita rakyat alam gaib,
- c. Cerita rakyat perseorangan
- d. Cerita rakyat setempat.

Beberapa definisi tentang cerita rakyat di atas dapat diuraikan bahwa ciri-ciri cerita rakyat sebagai berikut:

- a. Penyebarannya secara lisan; disebarakan dari mulut ke mulut.
- b. Bersifat anonim atau penciptanya sudah tidak diketahui lagi.
- c. Milik bersama dalam suatu masyarakat.
- d. Tidak memiliki bentuk yang tetap atau mengalami perubahan dalam proses penyebarluasannya

Unsur-unsur pembangun cerita rakyat meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, *setting*, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

- a. Tema
- b. Alur
- c. Tokoh dan Penokohan
- d. *Setting/Latar*
- e. Sudut Pandang/*Point of view*
- f. Gaya Pengungkapan/Gaya Bahasa
- g. Amanat

Mitos berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*mytos*“ yang berarti cerita dewasa. Mitos adalah cerita tentang terjadinya dunia dan segala isinya. Menurut sejarahnya, mitos pada mulanya hanya dikisahkan pada peristiwa-peristiwa yang ditetapkan oleh religius yang dianut oleh suku bangsa atau masyarakat suatu daerah, misalnya pada pergantian tahun, musim menanam atau musim potong padi dan lain-lain. Mitos pada umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binatang, bentuk tipografi, gejala alam, dan sebagainya. Mitos juga mengisahkan petualangan para dewa, kisah percintaan mereka, hubungan kekerabatan mereka, kisah perang mereka, dan sebagainya

Mitos, kata Levi-Strauss, juga berada dalam dua waktu sekaligus, yakni bisa terbalik, dan waktu yang tidak bisa terbalik, misalnya dilihat dari fakta bahwa mitos selalu menunjuk ke peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Kata-kata “Konon dahulu kala”, “Alkisah di zaman dahulu”, adalah kata-kata yang lazim ditemukan dalam pembukaan sebuah mitos.

Levi Strauss memandang cerita rakyat sebagai mitos. Mitos memiliki struktur tertentu yang satu sama lain substansi mitos tak semata-mata pada gaya (*style*), melainkan pada cerita yang ditampilkan. Singkatnya ciri khas mitos antara lain:

1. Jika mitos memiliki makna, maka letaknya tidak pada elemen-elemen yang terisolasi di dalam komposisi sebuah mitos, melainkan pada suatu cara yang mengkombinasikan elemen-elemennya;
2. Bahasa dalam mitos menampilkan ciri tersendiri, yaitu merujuk kepada kejadian masa lalu tersebut dan sebagainya;
3. Mitos tersusun dari satuan-satuan (*constituent units*), yang terdiri dari *gross constituent units* atau disebut mitem (*mythemes*).
4. Ceritanya bernuansa mistis dan hal-hal gaib.
5. Berlatar belakang masa lampau atau peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Pendekatan objektif adalah pendekatan dalam karya sastra yang menitikberatkan pada karya itu sendiri. Pendekatan objektif dasar yang kuat untuk pandangan yang menganggap karya sastra sebagai struktur yang otonom. Pandangan karya sastra sebagai struktur yang otonom, menurut Teeuw (1988: 51) dikutip dari beberapa pakar sastra Barat bahwa sekitar tahun 340 SM di Athena Aristoteles telah meletakkan pada aliran konsep tersebut dalam bukunya berjudul *Poetika*. struktural, bukan penulis atau pembaca yang penting, bukan pula kenyataan yang dibayangkan oleh karya seni, tetapi karya sastra sebagai sesuatu yang otonom.

Dari pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang lebih mementingkan unsur karya sastra sebagai karya yang hanya mementingkan unsur-unsur yang membangun karya itu, tanpa memerhatikan pengarang, pembaca, dan alam semesta. Karya sastra sebagai sesuatu yang otonom dapat dilepaskan dari unsur di luar karya itu sendiri. Dalam perkembangan aliran ini di Indonesia, menurut Teeuw (1988: 52) aliran Rawamangun paling dekat dengan aliran objektif, karena yang menjadi pusat perhatian mereka adalah karya itu sendiri. Namun aliran ini juga tentu tidak menampilkan pendekatan lain dalam mengkaji sebuah karya sastra.

Teori struktural merupakan suatu teori yang mengkaji sebuah struktur, dalam karya sastra teori ini mengkaji unsur-unsur pembangunan karya tersebut baik dari dalam ataupun dari luar yang bersifat terpisah. Sejalan dengan itu, Zaimar (1991: 20) mengungkapkan teori struktural sebagai berikut.

"Semua doktrin atau metode yang dengan suatu tahap abstraksi tertentu menganggap objek studinya bukan hanya sekedar sekumpulan unsur yang terpisah-pisah, melainkan suatu gabungan unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain, sehingga yang satu tergantung pada yang lain dan hanya dapat didefinisikan dalam dan oleh hubungan perpadanan dan pertentangan dengan unsur-unsur lainnya dalam suatu keseluruhan. Dengan kata lain, semua doktrin yang menggunakan konsep struktur dan yang menghadapi objek studinya sebagai struktur. Jadi, pengertian totalitas dan sikap saling berhubungan adalah ciri-ciri struktural."

Pengaplikasian struktural menurut Levi Strauss dalam karya sastra terjadi secara deskriptif. Dalam hal ini struktural dipandang sebagai salah satu penelitian kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra yang bersangkutan atau pendeskripsian struktur secara menyeluruh.

Pertama, teks merupakan kesatuan yang bermakna (*meaningful Whole*), yang dapat dianggap mewujudkan atau mengekspresikan, pemikiran pengarang, seperti kalimat yang menjawabantahkan pemikiran seseorang pembicara. Apa yang diekspresikan atau ditampilkan oleh sebuah teks adalah lebih dari yang diekspresikan oleh kalimat-kalimat yang membentuk teks tersebut, seperti halnya makna sebuah kalimat adalah lebih dari sekedar makna diekspresikan kata-kata membentuk kalimat tersebut.

Kedua, sebuah teks adalah kumpulan peristiwa-peristiwa atau bagian-bagian yang bersama-sama membentuk sebuah cerita serta menampilkan berbagai tokoh dalam gerak.

Levi-Strauss (Ahimsa-Putra, 2001) membagi struktur narasi menjadi dua bagian, yakni struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*). Struktur luar adalah relasi-relasi antar unsur yang dapat kita buat atau bangun berdasarkan ciri-ciri luar atau ciri-ciri empiris dari relasi-relasi tersebut. Sementara itu, struktur dalam adalah susunan tertentu yang dibangun berdasarkan struktur lahir yang telah berhasil kita buat, tetapi tidak selalu terlihat pada sisi empiris dari fenomena yang kita pelajari. Struktur dalam ini dapat disusun dengan menganalisis dan membandingkan berbagai struktur luar yang berhasil ditemukan atau dibangun. Struktur dalam inilah yang bisa dipakai untuk memahami fenomena (dalam hal ini

narasi) yang diteliti karena melalui struktur inilah peneliti kemudian memahami berbagai fenomena yang dipelajarinya.

Selain itu, Levi Strauss (dalam Sembiring, 2018: 17-18) juga menyatakan bahwa dalam pandangan struktural, akan mampu melihat fenomena sosial budaya yang mengekspresikan seni, ritual, dan pola-pola kehidupan. Hal ini semua merupakan representasi struktur luar yang akan menggambarkan struktur dalam.

Analisis mitos model Levi Strauss dapat berupa kajian struktural. Kajian yang dilakukan bisa berupa satu atau lebih mitos. Jika bahan kajiannya hanya satu mitos, peneliti akan mencari struktur perjalanan cerita, tokoh, ideologi tokoh, dan sebagainya. Unsur-unsur struktur intrinsik cerita itu selanjutnya distrukturkan.

## **METODE**

Metode yang dipergunakan dalam menganalisis cerita rakyat ini adalah metode deskriptif. Mendeskripsikan bahwa karya sastra adalah sebuah struktur yang kompleks yang terdiri atas unsur-unsur yang bersistem dan saling menentukan sehingga untuk menganalisisnya, unsur-unsur tersebut haruslah diuraikan. Paradigma yang dipergunakan adalah struktural Levi Strauss. Di mana data dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan pendekatan struktural menurut Levi Strauss. Tinjauan ini menekankan pada keseluruhan struktur yang ada pada cerita rakyat. Teknik ini berfungsi untuk memberikan dan mengidentifikasi struktur dalam mitos *Ringkulele* yaitu berupa penggalan-penggalan cerita yang mengacu pada struktur cerita rakyat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Struktur mitos dalam sebuah cerita rakyat terdapat dari setiap kalimat atau kelompok kata yang di dalamnya mengandung hal-hal yang berkaitan dengan hal mistis. Hal ini dipertegas oleh Levi Strauss bahwa unit-unit terkecil dalam wacana mistis baik itu kalimat atau kelompok kata-kata yang merealisasikan hal-hal mistis disebut dengan *mytheme*. Struktur mitos menurut Levi Strauss terdiri atas dua bentuk struktur yakni struktur luar dan struktur dalam. Struktur luar adalah relasi-relasi antar unsur yang dapat dibuat berdasarkan ciri-ciri luar atau ciri-ciri empiris dari relasi-relasi tersebut, sedangkan struktur dalam adalah susunan tertentu yang dibangun berdasarkan struktur lahir yang telah dibuat, tetapi tidak selalu tampak pada sisi empiris dari fenomena yang dipelajari. Dalam penelitian data penelitian berupa isi cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele*. Data tersebut diperoleh melalui dokumen cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele*. Proses pengumpulan data ini menggunakan teknik baca intensif dan teknik baca analitik untuk menemukan setiap *mytheme-mytheme* yang terdapat dalam wacana mistis.

### **1. Struktur Luar**

Struktur luar adalah relasi-relasi antar unsur yang dapat dibuat berdasarkan ciri-ciri luar atau ciri-ciri empiris. Untuk menemukan relasi-relasi tersebut maka cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele* ini terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa episode agar memudahkan dalam penentuan *mytheme*-nya. Berikut adalah episode-episode dalam cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele*.

### 1. Episode-Episode dalam Cerita Rakyat

#### *Kerbau Emas Buat Ringkulele*

Episode-episode yang terdapat dalam cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele* terdiri atas sepuluh episode yaitu (1) Kisah Kecantikan Ringkulele., (2) Kisah Bangsa Jin Melihat Ringkulele, (3) Kisah Adu Kecantikan Ringkulele dan Putri Raja Moramo, (4) Bangsa Jin Melamar Ringkulele, (5) Kisah Pelayaran Dingge, Menuju Ke Kesultanan Buton, (6) Kekhawatiran Raja Lambiye, (7) Kisah Kepulangan Dingge ke Wawonii, (8) Kisah Ringkulele Dilamar Lamarundu, (9) Kisah Bangsa Jin Membawa Kerbau Emas Buat Ringkulele, dan (10) Kematian Ringkulele Akibat Bangsa Jin.

### 2. Mitem-mitem dalam Cerita Rakyat

#### *Kerbau Emas Buat Ringkulele*

Berdasarkan episode-episode yang telah didapatkan ditemukan pula mitem-mitem berupaka kata atau kelompok kata yang menggambarkan hal-hal mistis atau gaib. Dari hasil analisis ditemukan 16 mitem yang mewakili keseluruhan isis cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele*.

### 3. Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik

#### dalam Cerita Rakyat *Kerbau Emas buat*

#### *Ringkulele*

Hubungan sintagmatik dan paradigmatik ditemukan dengan melihat hubungan yang saling berkaitan antar mitem yang telah ditemukan dari setiap episode dalam cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele* untuk menjelaskan urutan kejadiannya yang kemudian memunculkan deretan berbeda dalam satu cerita yang sama. Berikut Tabel Susunan Sintagmatik dan Paradigmatik Cerita Rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele*.

**Gambar 1. Hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik**

		Deret Paradigmatik															
Deret Sintagmatik	1	2		4	5	6											
	1		3				7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
	1						7	8	9	10	11						
	1						7						13				

Pada tabel tersebut, terdapat deret sintakmatik dan paradigmatik yang muncul dari setiap mitem yang saling berhubungan yang telah ditemuakan sebelumnya. Hubungan sintagmatik dilihat berdasarkan urutan kejadian dari awal sampai akhir atau dari atas ke bawah. Sementara hubungan paradigmatik dilihat berdasarkan hubungan sebab akibat yang dapat memunculkan suatu urutan kejadian yang berbeda dan dapat dipertukarkan.

### 2. Struktur Dalam

Struktur dalam adalah susunan tertentu yang dibangun berdasarkan atas struktur lahir yang telah dibuat, tetapi tidak selalu tampak pada sisi empiris dari fenomena yang dipelajari. Struktur dalam ini dapat disusun dengan menganalisis dan membandingkan berbagai struktur luar yang berhasil ditemukan atau dibangun. Adapun struktur luar yang kemudian akan dianalisis dan dibandingkan dalam struktur dalam adalah bentuk *mytheme-mytheme* yang ditemukan dalam setiap episode cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele*.

## 1. Makna *Mytheme-Mytheme* dalam Cerita

### Rakyat Kerbau Emas Buat Ringkulele

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa *mytheme-mytheme* yang ada di dalam mitos harus di temukan terlebih dahulu untuk menemukan makna yang tersembunyi. Maka, setelah mendeskripsikan cerita kedalam setiap episode tahap selanjutnya menemukan *Mytheme*. *Mytheme* dicari bila mendeskripsikan atau memperlihatkan adanya suatu relasi atau kalimat tersebut mampu melukiskan hubungan-hubungan tertentu antar elemen dalam cerita. Penentuan *mytheme* di dapatkan dari rangkaian hubungan singtagmatik dan paradigmatik : sinkronis dan diakronis (Putra 2004:2015).

## 2. Oposisi Biner dalam Cerita Rakyat

### Kerbau Emas Buat Ringkulele

Oposisi biner yang dimaksud dalam penentuan struktur dalam ini mengacu pada suatu pasangan kata-kata atau kalimat-kalimat, dalam hal ini *mytheme* atau unit dari setiap episode yang telah dijelaskan pada struktur luar. Hal ini dilakukan untuk menentukan oposisi-oposisi berpasangan dalam cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele* baik itu antar oposisi internal (dalam satu cerita) maupun oposisi eksternal (antar beberapa cerita).

#### a. Oposisi Internal

Oposisi ini terdiri atas bentuk relasi dalam bentuk kecantikan, pembunuhan, pernikahan, dan tokoh dalam cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele*.

#### b. Oposisi Eksternal

Oposisi ini terdiri atas bentuk relasi dalam bentuk pernikahan, kematian, dan hal-hal gaib dalam cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele*.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa struktur cerita rakyat *Kerbau Emas Buat Ringkulele* dalam penelitian ini menggunakan cara kerja Levi Strauss yang memandang cerita rakyat sebagai mitos yang dikelompokkan dalam struktur luar dan struktur dalam. Struktur luar dalam penelitian ini ditemukan dengan mengelompokkan cerita dalam beberapa episode, menentukan bentuk *mytheme*, menentukan unit setiap episode, dan menentukan hubungan sintagmatik dan paradigmatik. Sedangkan struktur dalam ditentukan dengan mengungkap makna setiap sintagmatik dan paradigmatik. Sedangkan struktur dalam ditentukan dengan mengungkap makna setiap *mytheme*, kemudian menghubungkannya dalam bentuk oposisi biner, dan menentukan relasi antar *mytheme*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Wahyuddin dan A. Laila Fitriah. 2016. *Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Abrams, M. 1979. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. New York: Oxford University Press.
- Afsani, Novita Nur. 2019. *Keterampilan Menyimak Unsur-Unsur Pembangun Cerita Rakyat dengan Media Film*. (diakses pada tanggal 7 November 2021) <<https://osf.io>>
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2001. *Struktural Levi-Staruss*. Yogyakarta: Galang Press.

- Al-Ma,ruf, Ali Imron dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: ANDI
- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bascom, W.R. 1965. *The Form Folklore:Prose-Naratives*. *Jurnal of American Folklore*. 78 (307), 3-20
- Culler, Jonathan. 1975. *Structuralist Poetics: Structuralism Linguistics and the Study of Literature*. London: Rotledge & Kegan Paul.
- Daeng, Kembong. 2016. *Pappilajaranang Basa Siagang Sasetera Mangkasarak SMP/MTs Kelas VIII Makassar*: UD. Mandiri/CV. Mitra Sahabat.
- Danandjaja, James. 2003. *Faktor Tionghoa*. Yogyakarta: Pustaka Utama Grafiti
- . 1986. *Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-Lain* Jakarta: Grafitri Press.
- Kuswardono, Singgih dkk. 2019. *Ilmu Budaya Dari Struktural Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer*. Jawa Tengah. CV. Rizquna
- Lane, M. 1967. *Introduction to Structuralism (Ed.)*. New York: Basic Books.
- Leach, Edmund. 1982. *Levi Strauss*. Glogrow: William Collins Sons & Co. Ltd.
- Lubis, Bustanuddin. 2011. *Mitologi Nusantara: Penerapan Teori*. Bengkulu: Quiksi
- Noy, Novianti dkk. 2016. *Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Cerita Rakyat Dara Buak Dari Suku Dayak Mualang Desa Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau*. (Artikel). (di akses pada tanggal 7 November 2021) <<https://www.neliti.com>>
- Nurdiyantoro. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nuruddin dan Subur Ismail. 2015. *Refleksi50 Tahun Pengajaran Bahasa dan Seni*. Jakarta: Bringin Mulia
- Peurse, Van. 1998. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahayu, Sri Heniyati. 2015. *Analisis penokohan Dalam Novel Esendor Karya Andrea Hitara*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Rosdiana. 2019. *Analisis Struktural Mitos Tujua Ri Galesonga Kabupaten Takalar (Struktural Levi Strauss)*. Skripsi. <<https://repository.unsri.ac.id>>
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama
- Sembiring, Nurfitri. 2018. *Analisis Struktur Mitos Model Levi-Strauss Novel Jejak Dedari Karya Erwin Armanda*. Skripsi. (diakses pada tanggal 26 Oktober 2021) <<https://core.ac.uk>>
- Sikki, Muhammad dkk. 2009. *Nilai-Nilai Budaya*. (diakses pada tanggal 7 November 2021) <<http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai>>
- Strauss, Levi. 2005. *Antropologi Struktural*. Kreasi Wacana; Yogyakarta

- 
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sulastri. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Media Film Pada Siswa Kelas X4 SMAN 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Surya Bahtera*. 2(20):1-9
- Sumarjo, Jakob dan Saini. 1997. *Aspresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Wahyuddin. 2016. *Pengantar Jurnalistik:Seputar Organisasi Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa
- Warsari, Sri Ayu. 2020. *Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Anggelia* (Skripsi). Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Wicaksono, Andi. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi
- Zaimar, Okke K.S. 1991. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Intermasa